

## Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Ferry Andika Eminarni<sup>1</sup>, Windah Lestari<sup>2</sup>, Eni Prasetyaningrum<sup>3</sup>, Nurkolis<sup>4</sup>

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail: [ferryeminarni71@guru.smp.belajar.id](mailto:ferryeminarni71@guru.smp.belajar.id)<sup>1</sup>, [windah.lestari35@admin.sd.belajar.id](mailto:windah.lestari35@admin.sd.belajar.id)<sup>2</sup>,

[eniprasetyaningrum27@guru.sd.belajar.id](mailto:eniprasetyaningrum27@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>, [nurkolis@gmail.com](mailto:nurkolis@gmail.com)<sup>4</sup>

### Info Artikel

### Abstract

#### Keywords:

*Financial Management, Education Quality, Fund Management, Schools, Budget Planning, Transparency.*

*This study aims to examine the implementation of financial management functions in schools and their impact on improving the quality of education. Financial management in schools includes planning, organizing, implementing, and monitoring financial activities that are key to overcoming the challenges of limited resources. This study uses a qualitative approach with in-depth interview methods and document analysis in several educational institutions. The findings show that effective financial management contributes significantly to improving the quality of education. Transparent and accountable implementation in fund management not only improves educational facilities but also supports the professional development of educators. This study provides recommendations for school administrators to implement better financial management strategies to achieve higher education goals.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi fungsi manajemen keuangan di sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Manajemen keuangan di sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan aktivitas keuangan yang menjadi kunci untuk mengatasi tantangan sumber daya yang terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan analisis dokumen di beberapa institusi pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan dana tidak hanya meningkatkan fasilitas pendidikan, tetapi juga mendukung pengembangan profesional pendidik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah untuk menerapkan strategi manajemen keuangan yang lebih baik guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

© 2025 Universitas Ngudi Waluyo

## PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan, manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan dana yang ada, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua aktivitas keuangan yang dilakukan oleh institusi pendidikan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat bahwa sumber daya keuangan yang terbatas sering kali menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Menurut Ernawati et al. (2023), pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Permasalahan yang sering muncul dalam manajemen keuangan di sekolah mencakup kurangnya transparansi dalam pengelolaan anggaran, ketidakcukupan dana, dan kurangnya keterampilan dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Data dari Yuliana Harry Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran yang realistis dan akuntabel, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dapat menyebabkan penurunan kualitas fasilitas pendidikan, kurangnya pengembangan profesional bagi guru, serta minimnya sumber daya untuk kegiatan pembelajaran yang inovatif. Data dari Depdiknas (2005) menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% sekolah yang mampu mengelola dana BOS dengan baik, yang menunjukkan adanya celah besar dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

Manajemen keuangan yang baik memungkinkan sekolah untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif, serta memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan

adanya pengelolaan keuangan yang baik, sekolah dapat meningkatkan mutu fasilitas, menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas, dan mendukung pengembangan profesional guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Trihantoyo Syunu (2020) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Manajemen keuangan dan kualitas pendidikan saling berkaitan. Ketika manajemen keuangan dilakukan dengan baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Sebagai contoh, sekolah yang memiliki manajemen keuangan yang baik dapat menyediakan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman. Hal ini akan berdampak positif pada pengalaman belajar siswa dan, pada akhirnya, meningkatkan prestasi akademik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel cenderung memiliki tingkat kepuasan siswa dan orang tua yang lebih tinggi (Yuliana Harry Rahmawati et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi fungsi manajemen keuangan di sekolah dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dengan memahami bagaimana manajemen keuangan diterapkan di berbagai institusi pendidikan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah dalam meningkatkan manajemen keuangan mereka agar dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Sub fokus penelitian ini mencakup analisis terhadap berbagai aspek manajemen keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan dana, dan evaluasi kinerja keuangan sekolah. Selain itu, penelitian ini

juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen keuangan di sekolah, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

### **Pentingnya penelitian ini dilakukan**

Penelitian tentang implementasi fungsi manajemen keuangan sekolah sangat penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan, manajemen keuangan yang efektif berperan penting dalam pengalokasian sumber daya yang tepat, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekitar 40% dari total anggaran pendidikan di Indonesia dialokasikan untuk gaji guru dan tenaga kependidikan, sementara sisanya digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler (Depdiknas, 2005). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang manajemen keuangan sekolah dapat membantu para pengelola untuk memprioritaskan pengeluaran yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam praktiknya, banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam pengelolaan dana, seperti kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan *stakeholder*, termasuk orang tua siswa dan masyarakat. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model-model pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh, SMP *Lab School* Universitas Negeri Surabaya yang diteliti oleh Yuliana Harry Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen keuangan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan orang tua siswa terhadap sekolah.

Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini penting karena dapat memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks manajemen keuangan. Teori-teori manajemen keuangan yang ada saat ini perlu diadaptasi dan diterapkan dalam konteks pendidikan untuk menghasilkan pendekatan yang relevan dan aplikatif. Misalnya, penggunaan pendekatan *balanced scorecard* dalam manajemen mutu pendidikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah (Baharun & Zamroni, 2017). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen keuangan pendidikan dengan memberikan bukti empiris tentang praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen keuangan di sekolah. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, para pengelola sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dalam mengelola keuangan. Misalnya, hasil penelitian oleh Widodo et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam manajemen keuangan pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana. Ini menunjukkan perlunya integrasi teknologi dalam manajemen keuangan sekolah sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Kebaruan Penelitian**

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan yang berfokus pada implementasi fungsi manajemen keuangan di satuan pendidikan tertentu yang sebelumnya belum banyak diteliti secara mendalam. Meskipun telah ada penelitian serupa, ada beberapa aspek kebaruan dalam penelitian ini:

### 1. Fokus pada Jenjang Pendidikan Tertentu

Penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan tertentu, seperti pendidikan dasar atau menengah, yang mungkin belum memiliki banyak kajian terkait manajemen keuangan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam memahami konteks spesifik yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih umum.

### 2. Pendekatan Kualitatif yang Mendalam

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang praktik manajemen keuangan di lapangan. Metode ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi oleh pengelola keuangan di satuan pendidikan.

### 3. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Secara Rinci

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi sumber pembiayaan pendidikan, tetapi juga menganalisis secara rinci bagaimana dana tersebut dialokasikan dan digunakan. Dengan menggali aspek-aspek ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di sekolah.

### Permasalahan atau sub fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka permasalahan penelitian ini difokuskan pada beberapa hal berikut ini:

#### 1. Bagaimana pemenuhan sumber pembiayaan pendidikan di satuan pendidikan saudara?

Sumber pembiayaan pendidikan dari Pemerintah Pusat, mencakup dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang merupakan bagian penting dari anggaran pendidikan. Sumber pembiayaan dari Pemerintah Daerah terdiri dari BOS Daerah dan bantuan lainnya. Besarannya

juga bergantung pada kebijakan daerah dan ketersediaan anggaran, yang dapat berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Selanjutnya sumber pembiayaan dari masyarakat dapat berupa sumbangan sukarela yang diberikan oleh orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Besarannya dapat bervariasi, untuk menunjang kegiatan pendidikan dan penyediaan sarana prasarana.

Strategi yang digunakan untuk mendapatkan sumber pembiayaan pendidikan mencakup:

- Melakukan analisis kebutuhan dan prioritas berdasarkan data program yang ada.
- Mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan komite sekolah dan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi kontribusi.
- Mengalokasikan dana dengan bijak, memastikan bahwa kebutuhan dasar seperti gaji dan sarana prasarana terpenuhi sebelum mengalokasikan untuk pengembangan.
- Menggunakan Permendikbud yang relevan untuk melibatkan masyarakat dalam pendanaan kegiatan yang tidak terakomodasi

#### 2. Bagaimana pengalokasian/penggunaan dana pendidikan di satuan pendidikan saudara?

Penggunaan dana untuk investasi umumnya mencakup belanja barang dan jasa yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, seperti pengadaan laboratorium, perpustakaan, atau sarana prasarana lainnya. Misalnya, pada tahun 2024, penggunaan dana untuk investasi bisa mencapai sekitar 75.941.000 Rupiah.

Penggunaan dana untuk operasional mencakup belanja personalia (gaji dan tunjangan) serta belanja non-personalia (barang dan jasa jangka pendek). Misalnya, total pengeluaran untuk operasional dapat mencapai 397.000.000 Rupiah untuk belanja non-

personalia dan 12.000.000 Rupiah untuk belanja personalia.

Penggunaan dana untuk bantuan biaya pendidikan, seperti beasiswa dan bantuan seragam, buku, dan alat tulis, dapat dialokasikan sekitar 90.000.000 Rupiah.

#### **Strategi Alokasi Dana:**

- a. Pertama, alokasi dana dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan yang telah dijelaskan melalui data dan aspirasi dari berbagai pihak (guru, orang tua, komite, siswa).
- b. Dana yang bersifat rutin, seperti gaji dan biaya operasional sehari-hari, diutamakan terlebih dahulu.
- c. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, dana dialokasikan untuk pengembangan fasilitas dan program pembelajaran.
- d. Keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan dan evaluasi sangat penting untuk memastikan dana digunakan secara efektif dan transparan.

#### **Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Howard & Upton (Dr. Yudi Supiyanto et al., 2023) manajemen keuangan adalah penerapan fungsi perencanaan dan pengendalian fungsi keuangan. Pendapat lain dari Suad Husnan menyebutkan bahwa manajemen keuangan ialah manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan. Sedangkan menurut Emery et al. (2003), Manajemen keuangan adalah suatu bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam sebuah organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan penerapan fungsi dan prinsip keuangan dalam sebuah organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat.

#### **Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai berikut :

##### 1. Fungsi Perencanaan Keuangan (*Planning*)

Melalui fungsi perencanaan, pemimpin dapat mengetahui besaran kekuatan keuangan organisasi. Perencanaan dalam manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen keuangan dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai dari tahap perencanaan, penyusunan anggaran, penggunaan sampai pada tahap pengawasan dan pertanggungjawaban. Hal ini dilakukan supaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan agar dana sekolah dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Terdapat tiga sumber keuangan sekolah, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, uang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, (2) orang tua atau peserta didik, (3) masyarakat, baik mengikat atau tidak mengikat. Berkaitan dengan penerimaan keuangan dari orang tua atau masyarakat ditegaskan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.

##### 2. Fungsi Anggaran (*Budgeting*)

*Budgeting* adalah kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif, pencapaian tujuan, dengan analisis *cost effectiveness*, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.<sup>11</sup> Dalam penyusunan anggaran pengelola keuangan perlu memperhatikan

sumber-sumber keuangan yang ada, baik itu bersumberkan dari orang tua murid, komite, masyarakat, maupun pemerintah, baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Selain itu, pengelola keuangan juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Hemat sesuai dengan kebutuhan, (2) terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, (3) tidak diperkenankan menggunakan dana untuk keperluan di luar keperluan kegiatan belajar dan mengajar.

3. Fungsi Pengendalian Keuangan (*Controlling*)

Fungsi pengendalian ini dilakukan dengan mengevaluasi dan memperbaiki sistem keuangan yang ada serta membuat prosedur dan kebijakan yang bisa mencegah atau meminimalisir kesalahan dalam mengelola keuangan

4. Fungsi Pemeriksaan Keuangan (*Auditing*)

Melalui fungsi ini, dilakukan audit internal untuk mengetahui apakah pembelanjaan sudah dilakukan secara afektif dan efisien.

5. Fungsi Pelaporan Keuangan (*Reporting*)

Fungsi ini menjelaskan terkait penyusunan laporan mengenai kondisi keuangan beserta analisis rasio keuangannya.

### **Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu tujuan fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Kualitas pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, dan pengembangan profesional pendidik. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kepuasan *stakeholder*, serta relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum

yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis digital, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah akses terhadap informasi. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan metode pengajaran aktif dan partisipasi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik (Rahmawati et al., 2023).

Fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman, juga berkontribusi terhadap kualitas pendidikan. Sekolah yang memiliki fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas fasilitas pendidikan berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa (Suharyanto et al., 2023).

Peningkatan kualitas pendidikan juga bergantung pada kompetensi guru. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka, serta pembaruan pengetahuan tentang kurikulum dan teknologi pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang terlatih dengan baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap prestasi siswa (Emery et al., 2023).

### **Manajemen Keuangan Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Manajemen keuangan memainkan peran kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan institusi pendidikan untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Berikut adalah beberapa cara di mana manajemen keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan:

1. Melalui fungsi perencanaan dan penganggaran yang baik, manajemen keuangan dapat memastikan bahwa dana yang tersedia dialokasikan untuk program-program yang memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan. Misalnya, alokasi dana untuk pengembangan fasilitas, pengadaan bahan ajar, dan pelatihan guru dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara signifikan (Operasional et al., n.d.).
2. Manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, termasuk orang tua siswa dan masyarakat. Dengan adanya laporan keuangan yang jelas dan dapat diakses, para pemangku kepentingan dapat melihat bagaimana dana digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka (Yuliana Harry Rahmawati et al., 2023).
3. Fungsi pengendalian dan pemeriksaan dalam manajemen keuangan memungkinkan sekolah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan dana secara berkala. Proses audit internal dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan yang diberikan (Howard & Upton, 2023).

Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang baik tidak hanya penting untuk menjaga keberlanjutan operasional sekolah, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

### **Teori dari UU, PP, Kebijakan lain**

Manajemen keuangan sekolah merupakan hal yang penting dalam organisasi sekolah. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan untuk mampu mengelola penggunaan dana secara transparan dan akuntabel, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta mendorong pemanfaatan dana secara ekonomis, meminimalkan penyalahgunaan anggaran, kreatif menggali sumber pendanaan dan menempatkan bendahara yang kompeten (Operasional et al., n.d.).

### **Hasil-hasil penelitian yang relevan**

Kajian terhadap hasil penelitian yang mempunyai kajian yang sama atau relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian dari Ermawati (Ernawati et al., 2023) yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dan Penerapannya Pada Kualitas Pendidikan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan keuangan di SDN 21 Sandai sudah dijalankan dengan baik meskipun dalam beberapa tahapan prosesnya terdapat tahapan yang berbeda. (2) Pelaksanaan keuangan SDN 21 Sandai dilakukan pada dua hal yaitu penerimaan dan pengeluaran. (3) Manajemen pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kemandirian SDN 21 Sandai memiliki pengaruh bagi semua elemen yang berada di dalamnya, termasuk siswa melalui tersalurkannya bakat dan minat siswa melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sehingga meningkatkan prestasi siswa. Implikasi pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang tepat memberikan dampak yang mempengaruhi kualitas pendidikan di SDN 21 Sandai.

2. Penelitian Rahmawati (Rahmawati et al., 2023) yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dan Implikasinya pada Kualitas Pendidikan Studi Kasus SMP *Lab School* Universitas Negeri Surabaya (UNESA)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan keuangan SMP *Labschool* UNESA sudah dijalankan dengan baik meskipun dalam beberapa tahapan prosesnya terdapat tahapan yang berbeda. (2) Pelaksanaan keuangan SMP *Labschool* UNESA dilakukan pada dua hal yaitu penerimaan dan pengeluaran. (3) Manajemen pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kemandirian SMP *Labschool* UNESA memiliki pengaruh bagi semua elemen yang berada di dalamnya, termasuk siswa melalui tersalurkannya bakat dan minat siswa melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sehingga meningkatkan prestasi siswa. Implikasi pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang tepat memberikan dampak yang mempengaruhi kualitas pendidikan di SMP *Labschool* UNESA.
3. Penelitian Suharyanto dkk (Soro et al., 2023) yang berjudul “Manajemen Penggunaan dan Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Di SMA Al-Qona’ah Balendah Kabupaten Semarang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana BOS, kepala sekolah memberdayakan dan memberikan bimbingan pada seluruh personil sekolah. Dalam menghadapi kekurangan dana BOS, sekolah meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah. Tenaga operator masih kurang dan diharapkan akan segera ada pemenuhan guna percepatan pendataan sekolah, dan Adanya

transparansi kepada masyarakat mengenai penggunaan dana BOS.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yang Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yang sangat spesifik, yaitu bendahara sekolah dan kepala sekolah. Peran bendahara dalam melaksanakan manajemen keuangan sekolah sangat krusial, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pencatatan dan pengelolaan dana, tetapi juga berkontribusi pada perencanaan dan pertanggungjawaban keuangan yang transparan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana bendahara berinteraksi dengan berbagai elemen dalam manajemen keuangan sekolah, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting karena kepala sekolah menjadi *leader* dalam menjalankan fungsi manajemen di sekolah sehingga menjadi efektif dan efisien.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara yang mendalam dengan narasumber, yaitu bendahara sekolah dan kepala sekolah, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai implementasi pengelolaan keuangan di sekolah. Dalam wawancara ini, bendahara akan menjelaskan proses perencanaan anggaran, pengelolaan dana yang diterima, serta pertanggungjawaban yang harus disampaikan kepada pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan dan masyarakat.

Sumber data kedua berasal dari aktivitas yang dilakukan dalam rangka implementasi fungsi manajemen keuangan sekolah. Aktivitas ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pengorganisasian kegiatan penggalangan dana, penyusunan laporan keuangan, dan evaluasi penggunaan



anggaran. Selain itu, bendahara juga perlu berkolaborasi dengan guru dan staf lainnya untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan secara efektif dan efisien.

Sumber data ketiga adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aktivitas implementasi manajemen keuangan sekolah. Dokumen ini mencakup berbagai laporan dan catatan yang berfungsi sebagai bukti pertanggungjawaban. Misalnya, laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran yang menunjukkan alokasi dana untuk berbagai program pendidikan, serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dokumen-dokumen ini sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis apakah alokasi dana yang dilakukan sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai bagaimana bendahara menjalankan tugasnya sehari-hari dalam mengelola keuangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung proses pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan. Wawancara mendalam, di sisi lain, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dalam pemahaman bendahara mengenai tantangan dan strategi yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan. Dokumentasi, termasuk laporan keuangan dan dokumen lainnya, berfungsi sebagai sumber data yang objektif untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara.

Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini diadopsi dari pendekatan yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles (1994), yang menekankan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Data *reduction* mencakup penyaringan dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data *display* adalah tahap di mana peneliti menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel atau grafik, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Terakhir, *conclusion drawing* atau *verification* merupakan tahap di mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis, serta memverifikasi temuan dengan narasumber untuk memastikan keakuratan informasi.

Melalui pendekatan penelitian yang komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen keuangan sekolah dan peran bendaharawan dalam proses tersebut. Dengan menganalisis berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemenuhan Sumber Pembiayaan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pembiayaan pendidikan di sekolah diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

1. Pemerintah Pusat: Sumber utama berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan berdasarkan kebijakan dan jumlah siswa. Dari hasil angket, dana BOS reguler mencapai Rp 578.840.000.

2. Pemerintah Daerah: Sekolah juga menerima bantuan dari pemerintah daerah, yang mencakup BOS daerah dan bantuan pendidikan lainnya, meskipun jumlahnya bervariasi tergantung pada kebijakan daerah masing-masing.
3. Masyarakat: Sumbangan sukarela dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi sumber pendanaan yang penting, dengan total sumbangan sekitar Rp 20.000.000.
4. Melalui wawancara dan penelusuran dokumen, ditemukan bahwa pengelolaan sumber dana ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan prioritas yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hal ini mencakup analisis kebutuhan yang melibatkan komunikasi dengan komite sekolah dan masyarakat.

#### **Pengalokasian/ Penggunaan Dana Pendidikan**

Pengalokasian dan penggunaan dana pendidikan dilakukan berdasarkan prioritas yang ditentukan oleh kebutuhan sekolah. Berikut adalah beberapa poin penting yang teridentifikasi:

1. Investasi: Penggunaan dana untuk investasi, seperti pengadaan fasilitas pendidikan (laboratorium, perpustakaan, dan sarana prasarana lainnya), mencapai Rp 75.941.000. Dana ini diarahkan untuk kebutuhan yang manfaatnya lebih dari satu tahun.
2. Operasional: Total pengeluaran untuk kegiatan operasional mencakup belanja personalia (gaji dan tunjangan) sebesar Rp 12.000.000 dan belanja non-personalia (barang dan jasa jangka pendek) sebesar Rp 397.000.000. Pengeluaran ini diutamakan untuk memastikan kelangsungan operasional sekolah.
3. Bantuan Biaya Pendidikan: Alokasi sekitar Rp 90.000.000 digunakan untuk bantuan biaya pendidikan, termasuk beasiswa dan penyediaan alat tulis, buku, dan seragam.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa strategi alokasi dana mengedepankan keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan dan evaluasi, sehingga menjamin penggunaan dana yang efektif dan transparan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang efektif di sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik, sekolah dapat mengatasi tantangan sumber daya yang terbatas. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa: Implementasi manajemen keuangan yang transparan tidak hanya meningkatkan fasilitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat, pengelolaan dana yang baik berkontribusi pada penyediaan fasilitas yang memadai, pengembangan profesional bagi guru, dan peningkatan pengalaman belajar siswa, yang semuanya berdampak positif pada prestasi akademik.

Penelitian ini merekomendasikan agar pengelola sekolah menerapkan strategi manajemen keuangan yang lebih baik dan memprioritaskan pengeluaran yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang baik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharun, H. & Zamroni. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas. *Educational Management and Leadership*, 1(2), 146-167.
- Supiyanto, Yuni, et al. (2023). *Buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (S. T. . M. . Hommy Dorthy Ellyany Sinaga & S. S. M. S. Aslichah (eds.); 2nd ed.). Sanabil.
- Ernawati, Iswan Efendi, & Maria Ulfah<sup>3</sup>. (2023). 22445-Article Text-71896-1-10-20231210. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Vol 6 Nomor 4*, 3027–3034.
- Operasional, B., Kementerian Pendidikan, S., Kementerian, N., & Ri, A. (n.d.). *Manajemen Keuangan Sekolah/ Madrasah*.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 75 Tahun 2016*. Jakarta.
- Mulyono. (2016). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, Y. H., Tri, D., Wardoyo, W., & Khamidi, A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dan Implikasinya pada Kualitas Pendidikan: Studi Kasus SMP Lab School Universitas Negeri Surabaya (UNESA). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, 1001–1014.
- Rusdiana, A. & Wardijah. (2021). *Manajemen Keuangan Sekolah*. Bandung: Arsad Press.
- Soro, S. H., Rhamdani, N., Alam, R., & Ahadiat, A. (2023). Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Al Qona'ah Baleendah Kabupaten Bandung. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 838–847.
- Trihantoyo, Syunu. (2020). *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). *Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka*. *Indonesian Journal of*